

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, dokumentasi maka penelitian akan menganalisa data temuan yang ada dan modifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan strategi guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al-Ma'arif Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

- 1) Bagaimana pendekatan guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.
- 2) Bagaimana metode guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.
- 3) Bagaimana evaluasi guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis

menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu, sebagai berikut:

**1. Pendekatan guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman ibadah di MTs Al – Ma’arif Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.**

Sebelum peneliti mengadakan penelitian tentang strategi guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al-Ma’arif Tulungagung, terlebih dahulu peneliti mengajukan pertanyaan seputar pentingnya pembinaan ibadah yang harus dilakukan guru fiqih terhadap peserta didiknya. Tentang pentingnya pemahaman beribadah yang diterapkan kepada peserta didik, Ibu Sunsufi S.Ag sebagai guru Fiqih berkomentar, bahwa menurut beliau *“Sangat penting, karena untuk memahamkan dan membiasakan anak disekolah untuk melaksanakan ibadah sesuai sunah Rasul”*.<sup>1</sup>

Disisi lain Bapak Ropik, S.Pd. I selaku guru umum atau lebih tepatnya guru Olahraga juga turut menyumbangkan pandangannya tentang pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

*“... pendekatan itu Sangat penting, karena untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa, guru serta karyawan-karyawan lain. Dan pembinaan ibadah contoh saja shalat berjama'ah, menyapa kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah aktifitas, seharusnya dibiasakan sejak dini karena jika tidak maka si anak akan merasakan kesulitan.”*<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bu Sunsufi S.Ag, Guru Fiqih, 28-04-2016

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Ropik S.Pd.I, 28-04-2016

Pak Nur kholis, S.Pd. I selaku guru juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

"..khusus untuk meningkatkan pemahamn siswa terkait beribadah itu seharusnya memang diterapkan sehari-hari, hal ini juga bukan hanya guru di sekolah. Tetapi orang tua juga punya peranan yang sangat penting, yaitu mengawal anaknya untuk mendidik, melaksanakan, kebiasaan- kebiasaan beribadah agar siswa mampu memahami ibadah yang sebenarnya itu seperti apa bila dibiyasakan".<sup>3</sup>

Hal senada juga diungkapkan salah satu peserta didik: " melaksanakan kebiyasaan ibadah sesuai apa yang dilaksanakan rasul memang luar biyasa apabila diterapkan sehari hari dikelas missal: saya sendiri jika membuang sampah sembarangan dikelas belajar tidak akan nyaman begitu pula guru, sangat senang jika ketika sebelum memulai pengajaran dikasih pemahamn terkait beribadah contohnya dikasih cerita motivasi, kemudian baca doa sebelum dan sesudah aktifitas, selain itu juga mengerti ibadah sebenarnya akan mempererat tali persaudaraan di antara teman-teman dan guru- guru".<sup>4</sup>

Rasa persamaan dapat tumbuh dalam penerapan dan pemahaman ibadah. Para siswa mendengarkan dan melaksanakan dengan hikmat penjelasan yang disarankan oleh guru.

Tetapi ada juga peserta didik yang tidak mengetahui arti penting dibalik beribadah. Tuturnya: "... sama aja mas, malah enak ngatur sendiri, dan paling-paling yaa males wae melaksanakan kebiyasan yang diatur guru."<sup>5</sup>

Dari paparan di atas bahwasanya membrikan pemahaman beribadah kepada siswaitu penting, dan sangat bagus sekali kalau diterapkan pada siswa, khususnya di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. karena unutuk membiasakan anak selalu beribadah sulit jika tidak dibiasakan , selain itu juga mempererat jalinan tali persaudaraan diantara siswa yang lain, guru-guru serta karyawan yang ada di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Kholis S.Pd.I, 28-04-2016

<sup>4</sup> Wawancara dengan Sela Dwi Fitriani Siswa MTs Al-Ma'arif 02-05-2016

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bima Nawangsah siswa MTs Al-Ma'arif 02-05-2016

Dalam sudut pandang sosial, umat Islam berbeda-beda tingkatan dan kedudukannya. Ada di antara mereka yang berilmu, bodoh, kaya, fakir, kuat, lemah, pemimpin maupun rakyat. Namun Allah menciptakan manusia sama. Tidak ada kelebihan orang Arab atas orang *ajam* (non-Arab) kecuali dengan takwa. Perbedaan yang ada dalam dunia manusia itu hanyalah salah satu sunatullah pada makhluk-Nya.

Tujuan proses belajar mengajar menjadi suatu yang sangat penting, dengan merujuk dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, seseorang atau kelompok dapat menentukan strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan dari proses belajar mengajar tersebut. Guru yang bertanggung jawab di sekolah untuk meningkatkan pemahaman ibadah peserta didik melalui pendekatan-pendekatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru fiqh :

"...pendekatan yang dilakukan untuk peningkatan pemahaman ibadah kepada peserta didik di sekolah yaitu pembinaan mental peserta didik yang mana guru menjelaskan tentang manfaat dan tujuan ibadah, adanya hadiah dan nilai tambahan bagi peserta didik yang mengikuti ibadah secara rutin ketika di kelas maupun di sekolah".<sup>6</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Fiqh tentang pendekatan guru dalam peningkatan pemahaman ibadah yaitu:

"...Pemahaman kepada siswa tentang arti ibadah, apakah manfaat beribadah bagi kita, sehingga dengan pemahaman itu, anak lambat

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bu Sunsufi S.Ag, 03-05-2016

laun akan melaksanakan kegiatan sunah rasul dengan keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain".<sup>7</sup>

Dalam proses peningkatan pemahaman ibadah Guru Fiqih melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah yaitu dengan (1) menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia kepada Allah dan sesama (2) membiasakan diri berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. (3) membiasakan bersika pridho, optimis, percayadiri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar. (4) selalu tekun beribadah/melaksanakan shalat bejjama'ah dan mendekati diri kepada Allah serta bermu'amalah dengan baik.<sup>8</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Achmad Qodim, S.Pd.I :

....untuk meningkatkan pemahaman beribadahitu tidaklah mudah, sehingga di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan shalat bejjama'ah walaupun dilakukan secara sip-sipan, menerapkan buang sampah pada tempatnya, namun peserta didik akan bisa aktif karena guru senantiasa keliling kelas untuk mengecek bila ada peserta didik ada yang ketahuan membuang sampah sembarangn dan tidak melaksanakan shalat bejjama'ah akan diberi hukuman...<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 06 Juni 2016 peningkatan pemahaman ibadah menggunakan pendekatan secara individual, yang mana peserta didik yang tidak melaksanakan penerapan ibadah di panggil ke kantor guna mendapatkan binaan /nasehat.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bu Sunsufi S.Ag 6-05-2016

<sup>8</sup> Observasi pembelajaran fiqih terkait pendekatan 06-05-2016

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Achmad Qodim, S.Pd.I 06-05-2016

<sup>10</sup> Wawancara dengan B.Sunsufi S.Ag 07-06-2016

Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah pada peserta didik dengan jalan: (1) adanya program shalat dhuhur berjama'ah. (2) pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan ibadah. (3) Pembuatan peraturan-peraturan untuk peserta didik di kelas maupun luar kelas.

"... kalau saya selaku Waka Kurikulum ya mas, saya lebih menggunakan pendekatan edukatif. Yaitu melalui proses pembelajaran, entah itu di kelas atau pada saat-saat hari besar islam".<sup>11</sup>

Menurut Bapak Imam Mahmudi selaku Waka MTs Al-Ma'arif, pendekatan yang beliau gunakan selain pendekatan individu dan kelompok seperti guru-guru Agama dan waka kurikulum, beliau menambahkan pendekatan edukatif, yang mana dalam pendekatan edukatif disini dilakukan pada saat di kelas yaitu pada saat proses belajar mengajar atau dilakukan pada saat-saat hari besar keagamaan.

a. Program shalat dhuhur berjama'ah

Program shalat berjama'ah sebagai salah satu dari pendekatan kelompok, sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Fiqih:

"...shalat berjama'ah sebagai program sekolah dilaksanakan waktu shalat dhuhur, dimana peserta didik diwajibkan untuk melaksanakannya, apabila tidak melaksanakannya diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan guru, khususnya guru agama...".<sup>12</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum:

"...shalat berjama'ah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman...".<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan B.Sri Sunaryati, SE, S.Pd, MM 07-06-2016

<sup>12</sup> Wawancara dengan B.Sunsufi S.Ag, 07-06-2016

<sup>13</sup> Wawancara dengan B.Sri Sunaryati, SE, S.Pd, MM 07-06-2016

Menurut bapak Adip Samsul Masduki S.Pd.I : " sekolah sangat mendukung tentang adanya shalat berjama'ah di sekolah ini, bapak ibu guru juga berusaha memberikan suri tauladan yang baik dengan mengikuti shalat berjama'ah".<sup>14</sup>

shalat berjamaah sebagai syi'ar bahwa mereka (orang yang berjamaah) adalah saudara yang saling suka dan duka, tanpa pembeda di antara mereka dalam derajat, martabat, profesi, kesejahteraan, pangkat kaya dan miskin. Dengan cara seperti inilah akan muncul rasa persaudaraan antara umat Islam.

b. Tadarus sebelum memulai pembelajaran

Tadarus merupakan penekatan kelompok kepada siswa selanjutnya, sebagaimana wawancara kepada Guru Fiqih:

“...tadarus sebelum dimulainya pembelajaran sangat kita anjurkan kepada siswa siswi kita, karena kita akan mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman ibadah siswa dalam keseharian dilihat dari bacanya”<sup>15</sup>

**2. Metode guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman ibadah di MTs**

**Al –Ma’arif Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.**

Terkait dengan bagaimana metode guru Fiqih dalam peningkatan pemahaman Ibadah di MTs Al-Ma’arif Tulungagung, maka MTs Al-Ma’arif Tulungagung menerapkan metode- metode yang dianggap sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, antara lain:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bpk. Adip Samsul Masduki, 07-06-2016

<sup>15</sup> Wawancara dengan B.Sunsufi S.Ag, 09-06-2016

## 1) Metode keteladanan

Menurut guru Fiqih, "Bapak ibu guru yang mengajar di jam pelajaran pertama mendampingi peserta didik membaca Al Quran (tadarus) apabila murid tidak membaca diberi ketegasan".<sup>16</sup>

Dengan mendampingi peserta didik dalam tadarus, maka secara tidak langsung guru telah menerapkan metode keteladanan pada murid.

Hal senada juga diungkapkan oleh Waka kesiswaan, beliau mengatakan:" ...sekolah sangat mendukung tentang adanya tadarus setiap menjelang akan belajar dimulai di sekolah ini, bapak ibu guru juga berusaha memberikan suri tauladan yang baik dengan mengikuti tadarus tersebut".<sup>17</sup>

Menurut siswa tentang pertanyaan peneliti, yaitu bagaimana dengan guru-guru di sekolah, apakah juga mengikuti tadarus dan ibadah yang lainnya. Salah satu dari mereka menjawab: kalau setahu saya selalu ada guru yang mengikuti tadarus, shalat berjama'ah, ibadah lain di sekolah, walaupun tidak semuanya".<sup>18</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa: " iya mas, apalagi kalau guru jam pertama hampir setiap hari mengikuti tadarus dengan hikmat".<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan B.Sunsufi S.Ag 08-06-2016

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bpk. Ropik S.Pd.I 08-06-2016

<sup>18</sup> Wawancara dengan Sela Dwi Fitriani Siswa MTs Al-Ma'arif 02-05-2016

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bima Nawangsah siswa MTs Al-Ma'arif 02-05-2016

Lingkungan adalah salah satu faktor yang berpengaruh pada perilaku anak pada tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Disini peranan guru dalam memberikan contoh pada peserta didiknya sangat penting apalagi dari guru agama itu sendiri.

Menurut siswa:"... saya sungkan mas kalau tidak ikut tadarus dengan teman teman dikelas ya walau gak lancar tapi saya berusaha bias,shalat berjama'ah di sekolah ketika kelas saya dapat giliran jadwal shalat bejama'ah".<sup>20</sup>

Dalam metode keteladanan ini seluruh Guru memberi contoh yang baik bagi seluruh peserta didik, dengan cara Guru selalu melaksanakan tadarus di jam awal bersama maka para peserta didiknya akan memiliki motivasi untuk melakukan hal tersebut bersama- sama Guru mereka.

Hal yang sama juga dituturkan oleh Guru Bahasa Indonesia, beliau mengatakan: "*...sering dilakukan, karena sebagai guru harus lebih aktif?*"<sup>21</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang guru-guru yang ada di MTs Al-Ma'arif Tulungagung mengikuti tadarus di jam awal dan shalat berjama'ah ketika di sekolah memang benar. Peneliti melihat sendiri bahwa guru- guru mendampingi para peserta didiknya dalam menjalankan ibadah, walaupun tidak semua guru. Peneliti juga melihat ketelatenan para guru membimbing peserta didiknya dalam menjalankan ibadah shalat berjama'ah secara khusus.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Yopi siswa MTs Al-Ma'arif 09-05-2016

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bpk. Prima Agus S. 02-05-2016

Dengan melalui tadarus dijam awal dan shalat jamaah setiap hari, pertemuan antara umat muslim dapat terjaga dengan baik, seorang muslim dapat mengucapkan salam pada saudaranya sesama muslim, mengetahui keadaan saudaranya itu, jika ada salah satu saudara sesama muslim yang tidak datang untuk berjamaah, ia langsung mengetahui bahwa suatu hal telah menimpa saudaranya itu, ia dapat menanyakan pada orang lain, lalu menjenguknya bila ia sakit atau membantunya dengan suatu pertolongan sesuai dengan kebutuhan bila memerlukan.

## 2) Metode Ceramah

Bapak Nur Kholis S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa dalam peningkatan pemahaman ibadah itu terdapat langkah- langkah, diantara langkah-lahkah tesebut beliau mengatakan: "...adanya penguatan didalam kelas tentang materi ibadah"<sup>22</sup>

## **3. Evaluasi guru fiqh dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al-Ma'arif Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.**

Terkait dengan bagaimana evaluasi guru fiqh dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung guru fiqh mempunyai beragam kesimpulan yang menarik untuk di terapkan kepada siswa-siswi. Sebagaimana wawancara oleh Bu.Sunsufi S.Ag “saya

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bpk.Nur Kholis S.Pd.I 09-05-2016

*sebelum memulai pembelajaran itu pasti diberi metode yang menarik seperti metode teladan dan ceramah, sesekali saya beri motifasi, do'a, baca Al-Quran”<sup>23</sup>*

Hasil kemampuan peserta didik setelah dilakukan pendekatan, metode dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al- Ma'Arif Tulungagung meningkatnya kemampuan siswa dalam beribadah dan belajar sangat diharapkan oleh para guru.

Bagaiman hasil yang didapatkan oleh seorang guru fiqih setelah memakai salah satu metode pembelajaran yang telah dipilih dan dipraktikkan kepada peserta didiknya pengecekan hasil dari evaluasi yang sudah diterapkan sangatlah penting.

Hasil evaluasi guna untuk peningkatan pemahaman ibadah yang saya terapkan terhadap para murid yaitu setiap pertemuan saya beri wejangan agar siswa melaksanakan kebiasaan beribadah seperti yang dicontohkan oleh rasul sehari” kemudian apa yang dalam pemahaman materi yang saya berikan harus di kaji sebelum dan sesudah pembelajaran atau mengulang sekitar lima menit, karena peserta didik akan mengena bila diulang keesokan harinya, lalu saya beri metode teladan dan ceramah yang spesial.<sup>24</sup>

Pada jam istirahat terlihat sekumpulan murid perempuan yang duduk di kursi yang terbuat dari semen panjang sekitar satu setengah meter dan kursi itu menghadap ke barat saya mencoba mendekati dan bertanya kepada salah satu dari mereka yang bernama “Sela Dwi Fitriani kelas VIII C”

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bu.Sunsufi S.Ag 09-05-2016

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bu Sunsufi, S.Ag, Guru Fiqih, 09-05-2016

Saya lebih suka pelajaran fiqih dengan menggunakan metode praktik karena saya juga ikut berpartisipasi kemudian melaksanakannya dirumah, jadi saya tidak bingung karena bukan hanya teori saja. Saya lebih paham ketika pelajaran itu diterapkan langsung.<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara siswa lain yaitu dengan “Bima Nawangsah kelas VIII B”

Guru melaksanakan pendekatan kepada siswa lain itu baik, contoh ketika ada teman saya mengantuk dalam kelas guru memberi masukan secara sendiri kepada yang bersangkutan, kemudian ketika melakukan pembelajaran terkait dengan ibadah saya sangat suka, karena langsung menggunakan praktek dan ada ide baru dari guru yang mengajar sehingga memudahkan untuk dilaksanakan sehari-hari....”

Hal lain yang diutarakan oleh bapak Apri Muntohar, S.Pd.I

Sekarang ini memang memberikan pembelajaran kepada siswa harus mengikuti zaman, era globalisasi mempengaruhi sikap ibadah, belajar, pergaulan dan belajar anak, jadi ketika seorang guru mengajar harus tau karakter siswa melalui media itu dan mengikuti media sekarang, kemudian diterapkan benar pembelajaran dilapangan agar siswa mengikuti.<sup>26</sup>

Hasil dari evaluasi peningkatan pemahaman ibadah pada siswa di MTs Al-Ma'Arif Tulungagung peserta didik lebih memahami pelajaran fiqih dengan penggunaan pendekatan, metode karena mereka senang dengan model pembelajaran yang menarik.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Sela Dwi Fitriani , Salah Satu Siswi MTs Al-Ma'Arif Tulungagung, 09-05-2016

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bpak Apri Muntohar S.Pd.I, 24-04-2016

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Pendekatan guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman ibadah di MTs Al – Ma'arif Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.**

Dalam pendekatan guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah yang dilakukan oleh Bu Sunsufi, S.Ag selaku guru fiqih kelas VII, VIII dan juga XI. Bu Sunsufi yang pertama adalah melakukan pendekatan kelompok dengan cara saat memasuki kelas mengucapkan salam, mengabsen satu persatu muridnya, memberi motivasi tentang pelajaran yang akan disampaikan dan juga memberi gambaran tentang pelajaran yang akan disampaikan misal tata cara shalat sunnah. Dengan begitu para peserta didik yang akan mengikuti mata pelajaran fiqih tidak akan bingung mereka akan segera memahami.

Selain itu Bu Sunsufi juga menyiapkan tempat yang akan dipakai untuk praktik seperti yang dikatakan Bu Sunsufi diatas misal praktik shalat. Merencanakan dimana tempat yang akan dipakai juga sangat penting karena tempat juga menunjang pencapaian pembelajaran yang diinginkan, tempat yang biasa disiapkan untuk praktik oleh Bu Sunsufi, S.Ag adalah mushola yang berada dilokasi sekolahan. Mushola memang tempat yang cocok untuk dijadikan tempat praktik.

Kemudian menggunakan pendekatan secara individual , siswa yang dalam kelas belajarnya kurang sempurna akan di dekati dan diberikan penjelasan secara mandiri. Ada penugasan khusus bagi siswa yang kurang disiplin dalam belajar. Pendekatan individual yang digunakan guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah yaitu dengan (1) menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia kepada Allah dan sesama (2) membiasakan diri berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. (3) membiasakan bersika pridho, optimis, percayadiri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar. (4) selalu tekun beribadah/melaksanakan shalat beijama'ah dan mendekatkan diri kepada Allah serta bermu'amalah dengan baik.

## **2. Metode guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al –Ma’arif Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung**

Untuk menerapkan metode guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al-Ma’Arif guru memberi pembakalan materi kepada para murid berupa metode keteladanan, dimana metode ini dirasa cukup efektif dalam mempengaruhi siswa dalam hal beribadah setiap hari dan memberikan materi didalam kelas, tapi tidak semua siswa bisa melaksanakannya seperti halnya siswa yang jarang masuk ini menjadi hal yang sulit, kemudian guru

memberikan praktik secara nyata, Praktik tidak bisa dilaksanakan hanya dengan satu kali minimal dilakukan dua kali tempat dilakukan untuk praktik juga harus disiapkan kesabaran karena karakter siswa yang berbeda beda, sabar merupakan penunjang agar pengajaran praktik sesuai dengan yang diinginkan. Peserta didik belum tentu memahami materi yang akan diajarkan jika para peserta didik tidak memperhatikan materi yang diberikan.

Kemudian menggunakan metode ceramah, guru Dapat menyajikan bahan pelajaran kepada sejumlah besar murid (kelas) dalam waktu yang sama dengan metode ini guru memberikan kesempatan pengalaman kepada murid- murid untuk belajar mendengar suatu uraian untuk lesan, dapat memberikan kesempatan pada murid-murid untuk memperoleh latihan mendengarkan dan membuat catatan- catatan singkat.

Akan tetapi menggunakan metode ini juga banyak kekurangan yaitu Bahan pelajaran harus disesuaikan dengan taraf perkembangan psikologis anak didik, baik yang berhubungan dengan lingkungan kebudayaan. Hendaknya guru dapat menyesuaikan tingkat bahasa yang dapat dipergunakan dengan taraf kecerdasan murid, Gaya bahasa supaya diperhatikan, baik berupa ucapan, tempo, melodi, ritme maupun dinamikanya.

### **3. Evaluasi guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al-Ma'arif Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.**

Para peserta didik lebih paham pada guru dengan penggunaan metode ceramah dan teladan dari pada hanya menggunakan metode yang lainnya. Peserta didik bisa melaksanakan langsung apa-apa yang dilaksanakan oleh guru oleh Bu Sunsufi selaku guru fiqih

Hasil dari strategi dalam peningkatan pemahaman ibadah yang saya terapkan terhadap peserta didik sangat baik dalam pemahaman materi yang saya berikan karena peserta didik juga ikut berpartisipasi langsung, kemudian menggunakan metode teladan dan ceramah, metode teladan sangat bagus diterapkan dimana sikap guru yang bagus akan di tiru benar oleh murid Dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ibadah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, guru fiqih tidak hanya memberikan pembelajaran dengan metode teladan dan ceramah saja. Disini guru fiqih memberikan tambahan pembelajaran agar siswa benar-benar mengerti, yaitu dengan penilaian tes seperti (tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan) dan penilaian non tes seperti (portofolio, observasi, wawancara).<sup>27</sup>

Hasil dari metode tersebut terlaksana secara rutin seperti berdo'a, tadarus, dan motivasi sebelum belajar dan sesudah pembelajaran.

### **C. Analisis Data**

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bu Sunsufi, S.Ag. 24-05-2016

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penulis memberikan analisis secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

### **1. Pendekatan guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman ibadah di MTs Al – Ma'arif Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.**

Berdasarkan paparan data diatas, strategi guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah, sebelum melakukan proses belajar mengajar guru melakukan pendekatan terlebih dahulu, pendekatan yang digunakan yaitu secara individual dan kelompok, setelah berada didalam kelas guru memberi motivasi, memberi gambaran tentang pelajaran yang akan disampaikan sebelum menyampaikan materi sangatlah penting sebagai penguatan kepada para peserta didik yang akan mengikuti pelajaran. Persiapan tempat juga sangat penting karena tempat akan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Pendekatan itu sendiri juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan, jika lingkungan itu berbau hal positif maka pendekatannya dengan cara kelompok sudah bisa dilaksanakan dan sebaliknya bila lingkungan kurang mendukung dalam hal beribadah atau yang lainnya maka perlu pendekatan secara individual.

## **2. Metode guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman ibadah di MTs Al –Ma’arif Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung**

Penerapan metode teladan dan ceramah yang dilaksanakan guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah pada siswa yang dilakukan oleh Bu Sunsufi diadakan sebelum mata pelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan di pertengahan bab, dan setelah itu Bu Sunsufi memberi tugas kepada para peserta didik, setelah semua dilaksanakan Bu Sunsufi melanjutkan dengan penggunaan praktik dari situlah dapat diketahui mana peserta didik yang bisa dan yang belum bisa melakukan praktik secara benar.

Dengan menggunakan metode teladan peningkatan pemahaman ibadah sangat meningkat itu terlihat ketika tadarus dan do'a bersama sebelum pembelajaran dan guru memberikan contoh sangat disenangi oleh siswa, walau ada yang kurang bisa tapi ternyata dengan kebersamaan ibadah siswa mampu melaksanakannya.

Dalam pembelajaran Bu sunsufi selalu memberikan motifasi untuk beribadah dengan motifasi itu siswa tertarik dan mampu melaksanakannya seperti memberikan hadiah ketika selesai pelajaran bagi siswa yang giat belajar, dapat nilai baik, mampu melaksanakan tugas sesuai apayng diinginkan.

### **3. Evaluasi guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al-Ma'arif Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.**

Paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al- Ma'Arif Tulungagung akan meningkatnya kemampuan siswa dalam beribadah dan belajar yang sangat diharapkan oleh para guru.

Hasil kemampuan peserta didik setelah dilakukan pendekatan melalui metode teladan dan ceramah bagus. Sehingga dalam meningkatkan pemahaman ibadah siswa banyak tertarik dengan praktek langsung. Karena, ketika guru menyampaikan materi ibadah dengan metode tersebut, siswa terlihat antusias sehingga guru menyampaikan waktunya terbatas.

Metode teladan yang dilaksanakan guru fiqih di MTs AL-Ma'arif Tulungagung cukup baik. Guru memberikan contoh langsung kepada siswa dengan praktek seperti membaca Al-Qur'an, do'a sesudah dan sebelum pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya dan melaksanakan sholat berjama'ah. Akan tetapi dari strategi yang dilakukan guru fiqih dalam peningkatan ibadah dengan menggunakan metode tersebut masih ada kekurangan, diantaranya guru masih kekurangan waktu

mengajar, sehingga pendekatan kepada murid guna meningkatkan pemahaman ibadah belum maksimal.

Dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ibadah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, guru fiqih tidak hanya memberikan pembelajaran dengan metode teladan dan ceramah saja. Disini guru fiqih memberikan tambahan agar siswa benar-benar mengerti, yaitu dengan penilaian tes seperti (tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan) dan penilaian non tes seperti (portofolio, observasi, wawancara).

